

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Perguruan Tinggi dalam pasal 15 sampai 18. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk mengajak mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan berbagai pengetahuan tambahan di program studi ataupun diluar kampus.

Kampus Merdeka adalah salah satu bagian dari kebijakan merdeka belajar yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah semua kemampuan yang dimilikinya yaitu melalui bakat dan minat dengan cara terjun langsung ke dunia kerja guna mempersiapkan potensi diri dimasa yang akan datang (Tanzani, 2022).

Kampus Merdeka membantu mahasiswa untuk melaksanakan suatu kesempatan dalam mengembangkan kepribadian, kreativitas, inovasi, kapasitas yang sudah sesuai dengan yang akan dibutuhkan mahasiswa dan mengembangkan kemandirian untuk menemukan dan mencari pengetahuan dengan adanya dinamika lapangan, serta kenyataan yang ada (Tanzani, 2022).

Salah satu program kampus merdeka adalah Kampus Mengajar. Kampus mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Perguruan Tinggi untuk

belajar dan mengembangkan kemampuan melalui aktivitas di luar kampus (Khotimah, 2021).

Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 (Renita, 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) kebijakan Kampus mengajar diberlakukan karena negara Indonesia sangat membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk mensukseskan pendidikan nasional, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Hal ini dilakukan untuk melaksanakan tujuan dari Kampus Mengajar yang telah dibuat oleh Kemendikbudristek dalam membantu sekolah untuk meningkatkan layanan pada pendidikan secara optimal untuk para peserta didik terkhusus pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai kondisi terbatas serta kritis dan memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang optimal. Pemerintah tidak diam di tempat dalam kasus Pendidikan yang ada di Indonesia, mereka melakukan perombakan yaitu dengan membuat program Kampus Mengajar dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu guru-guru yang ada di sekolah di seluruh Indonesia (Kemendikbudristek, 2021).

Dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) Program kampus mengajar memiliki kegiatan mengajar ataupun non mengajar yang perlu memperhatikan beberapa syarat-syarat berikut, yaitu: “(1). Kegiatan mahasiswa lebih

berfokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa dan meningkatkan pertumbuhan budaya mutu, (2). Kegiatan pembelajaran tidak menggantikan peran guru tetapi melengkapi dan memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa, (3). Kegiatan mahasiswa bertujuan untuk menjunjung dan membangun komunitas belajar (Community Development) di sekolah mitra”.

Kampus mengajar merupakan program yang dibuat oleh pemerintah yang memiliki tujuan dalam mengasah *soft skill* dalam mengajar serta mengembangkan potensi diri. Kampus Mengajar akan bekerjasama dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda dari setiap kampus yang bertujuan untuk membantu dalam berliterasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah (Kemendikbud, 2021).

Dengan demikian, kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar yakni bekerja sama dengan guru, terlibat dalam pengajaran yang kreatif, dan memberikan dampingan kepada peserta didik. Ketika diberi tugas, siswa diinstruksikan menggunakan media pembelajaran yang baik untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan mahasiswa juga diberikan arahan lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (dalam Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar, 2021) mengatakan “Kemendikbud meyakini, dunia dapat melihat Indonesia menjadi Negara pertama yang mempunyai value tinggi mahasiswanya yang memiliki dedikasi diri dalam berbakti untuk negaranya dengan melalui kontribusinya dalam mengajar disekolah. Kampus Mengajar akan menjadi salah satu program terbesar pemerintah dimana

mahasiswa Indonesia yang terlibat akan memberikan kontribusi penting bagi negaranya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada generasi selanjutnya” (Kemendikbud, 2021).

Pada Program Kampus Mengajar, mahasiswa yang terlibat kemudian melaksanakan tugas dan peranannya dengan beradaptasi terhadap kondisi di sekolah penempatan (mitra) serta memperhatikan hal yang diperlukan oleh peserta didik, guru, sekolah, maupun wali murid. Kegiatan pertama yang harus dilakukan mahasiswa yang terlibat dalam program ini yaitu melakukan observasi atau pengamatan awal ke sekolah penempatan guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menentukan program kegiatan atau kerja yang akan dilakukan mahasiswa selama masa penugasan di sekolah tersebut (Noerbella, 2022).

Faktanya, keterlibatan mahasiswa dalam konteks dilaksanakannya kegiatan Kampus Mengajar adalah dampak dari pandemi Covid-19 pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memerlukan solusi praktis dari Mahasiswa melalui Dukungan Operasional, Adaptasi Teknologi, serta Administrasi dengan mengirimkan Mahasiswa ke sekolah-sekolah yang terdampak pandemi (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2021). Menurut Kuh (2003) Keterlibatan mahasiswa merupakan jumlah waktu dan usaha yang dicurahkan oleh mahasiswa dalam belajar dan aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Penerapan pembelajaran dengan metode yang menarik menyesuaikan kehidupan sehari-hari diharapkan bisa membantu pembelajaran. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun

Program Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring. Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa yang terlibat untuk membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbagai desa/kota di Indonesia (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2021).

Pengalaman dan wawasan mahasiswa dengan terlibatnya melalui kegiatan ini diharapkan menjadi lebih kaya untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya (Renita, 2022).

Peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki kesempatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan bisa menjadikan mahasiswa sebagai seseorang yang menginspirasi. Kampus Mengajar memberikan kesempatan untuk mahasiswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter pada pengalaman belajar. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan adanya peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat dikarenakan pembelajaran daring yang memiliki resiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020).

Untuk perbaikan dan penyempurnaan pendidikan, program ini salah satu bentuknya adalah dengan program-program yang terus diperbarui dan dapat diterapkan dengan mudah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, untuk mewujudkan itu semua pasti membutuhkan

dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, orang tua dan sebagainya. Untuk itu, dibuatlah satu program yaitu kampus mengajar (Sitopu, 2022).

Dalam program ini, tentu saja mahasiswa yang terlibat mendapatkan keuntungan dari kegiatan program Kampus Mengajar, diantaranya dapat melatih keterampilan yang akan berguna di masa depan, baik dalam kehidupan personal ataupun profesional (Anonim, 2021).

Dari berbagai penelitian, sebagian besar mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan program kampus mengajar. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan Adellia dan Himawati (2021) Di SD Muhammadiyah Lahat kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu membantu guru untuk membimbing siswa yang masih kurang memahami pelajaran, mengadakan pelatihan sederhana cara menggunakan Ms. Word, Ms, PowerPoint, dan Ms, Excel, membantu operator sekolah dalam merekap absensi guru dalam merekap absensi guru, membantu merekap pengeluaran sekolah yang diperlukan untuk SPJ, membantu guru melengkapi berkas-berkas terkait sekolah (Adellia & Himawati, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitopu (2022) membantu guru mengajar di kelas I-VI dalam Penguatan literasi numerasi, membantu pemasangan dan penggunaan infocus di dalam kelas digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada siswa, rapat guru, dan pelatihan, Mendata buku induk siswa dan Ijazah, Membantu evaluasi dan administrasi penilaian. Membantu menulis evaluasi dan penilaian guru (Sitopu, 2022).

Namun selain dari pada itu, ada pula bentuk kegiatan lain yang dilakukan oleh para mahasiswa Kampus Mengajar, contohnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) mahasiswa membantu mengajar dalam tiga bentuk pembelajaran yaitu

pembelajaran tatap muka, *home visit* dan pembelajaran daring, membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi (Anwar, 2021).

Sekolah yang akan menjadi mitra pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan yaitu SMP Negeri 24 yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.66, Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Ruang lingkup dalam Program Kampus Mengajar ini yaitu pembelajaran pada semua mata pelajaran namun terfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi manajerial sekolah. Program ini diharapkan mahasiswa mempunyai kesempatan dalam mengasah jiwa kepemimpinannya serta mengembangkan karakter dan mempunyai pengalaman belajar. Maka dari itu, Program Kampus Mengajar adalah salah satu dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Kegiatan tersebut adalah tempat dalam menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya mahasiswa Program Kampus Mengajar di SMPN 24 Kota Jambi bisa memberikan manfaat dan kontribusi bagi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala terkhususnya dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar yaitu:

1. Sekolah belum mengetahui tentang Program Kampus Mengajar sebelum adanya mahasiswa Program Kampus Mengajar disekolah tersebut.
2. Literasi dan Numerasi: Belum dilakukannya sosialisasi atau pembelajaran mendalam kepada siswa terkait apa itu literasi dan numerasi, Belum adanya kegiatan literasi dan numerasi secara rutin yang dilakukan oleh siswa,

Kemampuan Literasi dan Numerasi siswa masih sangat kurang yaitu karena adanya faktor Minat belajar siswa yang kurang, pembiasaan membaca yang masih kurang, ketersediaan ruang literasi masih kurang, Minat siswa yang kurang dalam pembelajaran matematika, kurangnya latihan soal matematika dalam bentuk numerasi, siswa menganggap numerasi sulit dikerjakan, kemampuan dasar siswa masih kurang; Rendahnya minat membaca siswa, Masih ditemukan sebagian siswa yang kurang fasih dalam membaca, Dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran numerasi.

3. Adaptasi Teknologi: Fasilitas digital teknologi yang dimiliki sekolah masih kurang lengkap dan Sebagian guru di Smp Negeri 24 Kota Jambi belum memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya seperti penggunaan aplikasi pembelajaran yaitu karena adanya faktor usia, sebagian guru menganggap rumit, dan guru merasa seperti kerja 2x.
4. Administrasi Sekolah: Pencatatan beberapa dokumen masih dilakukan secara manual, pengarsipan dokumen guru tidak disimpan dalam bentuk digital, Sebagian dokumen penting siswa masih belum lengkap karena siswa yang sulit untuk melengkapi keperluan administrasi yang dibutuhkan sekolah, pengarsipan dokumen guru tidak tersusun rapi sesuai urutan posisi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka ditentukan pokok permasalahan yang harus diatasi adalah Peningkatan literasi numerasi pada siswa, Peningkatan adaptasi teknologi pada siswa dan guru, serta membantu manajerial administrasi sekolah dan peneliti akan melihat bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar ini. Untuk itu, melalui tiga tujuan utama dari

Program Kampus Mengajar ini yakni, meningkatkan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi manajerial sekolah.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan fokus penelitiannya yaitu melihat bagaimana Analisis Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Peneliti memilih suatu lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 24 Kota Jambi dengan partisipannya yaitu 6 Mahasiswa kampus mengajar di SMPN 24 Kota Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Kampus Mengajar adalah salah satu dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Penelitian, Pendidikan, serta Pengabdian. Kegiatan ini adalah tempat menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Keberadaan mahasiswa di SMPN 24 Kota Jambi mampu memberikan manfaat untuk sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini pertanyaan di bawah ini akan menjadi acuannya:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi?
2. Bagaimana Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi?
3. Apa faktor pendukung Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi?
4. Apa faktor penghambat Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Untuk pengemban ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dimana berhubungan dengan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjut dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan

- a. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas bagi sekolah, guru dan administrasinya.

b. Untuk guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran literasi numerasi, dapat memaksimalkan penggunaan teknologi, dan meningkatkan kualitas administrasi sekolahnya.

c. Untuk penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang melakukan penelitian yang memiliki ruang lingkup yang sama lalu dikembangkan.